

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Wates yang beralamat di Jalan Terbahsari 1, Wates, Kulon Progo. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang kondisi nyata mengenai proses pembelajaran pada mata pelajaran mulok (muatan lokal). Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data yang didapatkan dengan berbagai metode pengumpulan data yaitu angket, observasi, dan dokumentasi. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dimana dalam angket tersebut sudah disediakan jawaban dan responden menjawab dengan memberi tanda cek. Lembar angket disusun dengan berdasar pada kisi-kisi instrumen.

B. Hasil Penelitian

1. Evaluasi *Context*

Evaluasi *Context* yaitu tentang kesesuaian antara materi yang diajarkan pada pelajaran mulok prakarya kompetensi pengolahan di SMA Negeri 1 Wates. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan siswa. Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran juga sesuai dengan kurikulum yang ada.

Materi yang diberikan kepada siswa sudah sesuai dengan yang tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Materi yang diberikan kepada siswa yaitu tentang olahan pangan di Kulon Progo. Berdasarkan

silabus, setiap materi yang disampaikan tertera dalam buku Prakarya dan Kewirausahaan serta internet sebagai sumber belajar lainnya.

Dari hasil penelitian yang didapat dari dokumentasi kurikulum, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran, materi yang disampaikan guru kepada siswa telah sesuai dengan kurikulum 2013 Prakarya dengan 8 kompetensi dasar yaitu :

- a. Mengidentifikasi desain produk dan pengemasan hasil karya pengawetan bahan nabati dan hewani berdasar konsep berkarya.
- b. Mengidentifikasi sumber daya yang dibutuhkan dalam mendukung proses produksi karya pengawetan bahan nabati dan hewani.
- c. Memahami proses produksi karya pengawetan bahan nabati dan hewani di wilayah setempat.
- d. Memahami konsep kewirausahaan dalam menjalankan sebuah wirausaha karya pengawetan bahan nabati dan hewani.
- e. Mendesain produk hasil karya pengawetan bahan nabati dan hewani.
- f. Mendesain proses produksi usaha karya pengawetan bahan nabati dan hewani.
- g. Mempraktikkan karya pengawetan bahan nabati dan hewani yang berkembang di wilayah setempat.
- h. Menyajikan konsep kewirausahaan berdasarkan pengalaman keberhasilan tokoh-tokoh wirausaha karya pengawetan bahan nabati dan hewani.

2. Evaluasi Input

a. Latar Belakang Guru Pengampu

Guru sebagai pembimbing dalam pembelajaran mulok prakarya kompetensi pengolahan merupakan salah satu faktor yang mendukung proses belajar mengajar. Terdapat 5 guru yang mengampu mata pelajaran muatan lokal prakarya. 4 guru berlatar belakang S1 Pendidikan Biologi dan 1 guru berlatar belakang S1 Pendidikan Akuntansi dengan pengalaman mengajar masing-masing guru sudah lebih dari 20 tahun. Guru-guru tersebut mengampu kelas X, XI, dan XII. Berdasarkan hasil wawancara, beliau dibebani tugas untuk mengampu mata pelajaran muatan lokal Prakarya karena tuntutan dari tunjangan sertifikasi, sehingga waka kurikulum membebani tugas mengajar muatan lokal prakarya kepada beliau.

Terdapat 1 guru pengampu mata pelajaran muatan lokal prakarya yang mengajar kompetensi pengolahan. Guru mengampu kelas X MIA 1, X MIA 2, X MIA 4, X IS 1, dan X IS 2.

b. Minat Siswa Terhadap Mata Pelajaran Mulok Prakarya

Evaluasi minat digunakan untuk mengetahui minat siswa terhadap mata pelajaran mulok prakarya kompetensi pengolahan dengan teknik pengumpulan data berupa angket penelitian. Data yang diperoleh dari nilai dengan jumlah butir soal 23 butir, diperoleh skor terendah sebesar 47 dan skor tertinggi 86. Dari data tersebut diperoleh rata-rata (M) sebesar 66,8626, median (Me) sebesar 67, modus sebesar 71 dan standar deviasi sebesar 7,8835. Tabel 15 menunjukkan distribusi frekuensi minat siswa terhadap mata pelajaran mulok prakarya kompetensi pengolahan.

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Nilai Minat Siswa terhadap Mata Pelajaran Muatan Lokal Prakarya Kompetensi Pengolahan

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	47-51	6	4,6
2.	52-56	8	6,1
3.	57-61	12	9,2
4.	62-66	34	26
5.	67-71	35	26,7
6.	72-76	23	17,6
7.	77-81	8	6,1
8.	82-86	5	3,8
	Jumlah	131	100

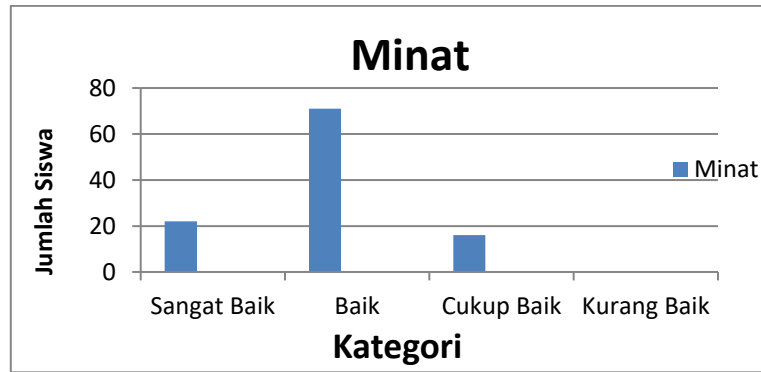
Dapat diketahui bahwa kelompok frekuensi tertinggi terletak pada kelas interval no 5 dengan jumlah frekuensi absolute 35 orang dan frekuensi relatif sebesar 26,7%. Sedangkan frekuensi terendah terletak pada kelas interval rentang 82-86 dengan jumlah frekuensi absolute 5 orang dan frekuensi relatif sebesar 3,8%.

Selanjutnya minat siswa terhadap mata pelajaran muatan lokal prakarya kompetensi pengolahan dibagi dalam 4 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah yang berdasarkan pada nilai rerata skor keseluruhan dan simpangan baku skor keseluruhan. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat dikelompokkan pada tabel 16.

Tabel 16. Kecenderungan Kategori Minat Siswa terhadap Mata Pelajaran Muatan Lokal Prakarya Kompetensi Pengolahan

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	$X \geq 73,56$	22	16,8	Sangat Baik
2.	$73,56 > X \geq 57,5$	93	71	Baik
3.	$57,5 > X \geq 40,94$	16	12,2	Cukup Baik
4.	$X < 40,94$	0	0	Kurang Baik

Berdasarkan Tabel 16, dapat diketahui minat siswa terhadap mata pelajaran muatan lokal prakarya kompetensi pengolahan untuk kategori sangat baik sebesar 22 siswa dengan persentase 16,8%, kategori baik sebesar 93 siswa dengan persentase 71%, dan kategori cukup baik sebesar 16 siswa dengan persentase 12,2%.



Gambar 3. Diagram Minat Siswa

Berdasarkan gambar 3, dapat disimpulkan bahwa minat siswa terhadap mata pelajaran muatan lokal prakarya kompetensi pengolahan termasuk dalam kategori baik.

c. Sarana dan Prasarana

Evaluasi input digunakan untuk mengetahui sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah untuk mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran mulok prakarya pada kompetensi pengolahan. Teknik yang digunakan dalam pengambilan data berupa observasi.

Sarana yang digunakan dalam pembelajaran mulok prakarya kompetensi pengolahan berupa tempat yang digunakan untuk pembelajaran yaitu ruang kelas. Prasarana yang digunakan dalam pembelajaran mulok prakarya kompetensi pengolahan berupa alat-alat yang dibutuhkan dalam pembelajaran mulok prakarya kompetensi pengolahan. Kesiapan sarana dan prasana dalam pembelajaran mulok prakarya kompetensi pengolahan belum memenuhi kebutuhan siswa dalam pembelajaran.

Tabel 17. Data Observasi Sarana dan Prasarana

No.	Sarana dan prasarana	Keberadaan		Kondisi		Jumlah
		Ada	Tidak	Baik	Buruk	
I.	Ruang Teori					32
1	Kursi peserta didik	√		√		32
2	Meja peserta didik	√		√		1
3	Kursi guru	√		√		1
4	Meja guru	√		√		1
5	Lemari	√		√		-
6	Papan pajang		√			1
7	Papan tulis	√		√		3
8	Tempat sampah	√		√		1
9	Tempat cuci tangan	√		√		1
10	Jam dindidng	√		√		5
11	Soket listrik	√		√		-
II.	Ruang Praktek		√			-
12.	Meja kerja		√			-
13.	Kursi kerja/ <i>stool</i>		√			-
14.	Lemari simpan alat dan bahan		√			-
15.	Kompor	√		√		1
16.	<i>Sauce pan</i>		√			-
17.	<i>Steamer</i>		√			-
18.	Oven		√			-
19.	<i>Wok/ wajan</i>	√				5
20.	<i>Frying pan</i>		√			-
21.	Alat bantu lainnya	√		√		1
22.	Papan tulis	√		√		1
23.	Kotak kontak	√		√		2
24.	Tempat sampah	√		√		3

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, diperoleh data yang dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang tersedia di SMA Negeri 1 Wates untuk pembelajaran muatan lokal prakarya kompetensi pengolahan dalam kondisi baik, namun hanya tersedia beberapa prasarana saja seperti kompor dan lemari pendingin. Sementara untuk peralatan memasak siswa harus membawa sendiri. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru pengampu, kegiatan pembelajaran teori maupun praktek dilaksanakan didalam ruang kelas

dan tidak ada ruang khusus untuk praktek. Guru menyampaikan kendala yang dihadapi adalah sarana dan prasarana yang sangat kurang.

3. Evaluasi *Process*

Evaluasi *process* dalam pembelajaran ini adalah proses pembelajaran mulok prakarya kompetensi pengolahan. Teknik yang digunakan dalam pengambilan data yaitu observasi dengan instrumen lembar observasi. Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui data sebagai berikut.

Tabel 18. Hasil Observasi Proses Pembelajaran Mulok Prakarya

Kelas	Jumlah Skor	Rata-Rata	Kategori
X MIPA 1	127	90,71	Sangat Baik
X MIPA 2	123	87,85	Baik
X MIPA 4	109	77,85	Baik
X IIS 1	110	78,57	Baik
X IIS 2	117	83,57	Baik
Jumlah	586	83,71	Baik

Berdasarkan Tabel 18 diketahui bahwa proses pembelajaran mulok prakarya kompetensi pengolahan kelas X MIPA 1 termasuk dalam kategori sangat baik dengan rata-rata 90,71. Kelas X MIPA 2 dengan rata-rata 87,85 termasuk dalam kategori baik. Sama halnya kelas X MIPA 4 dengan rata-rata 77,85 termasuk dalam kategori baik. Kelas X IS 1 termasuk dalam kategori baik dengan rata-rata 78,57 dan kelas X IIS 2 dengan rata-rata 83,57 termasuk dalam kategori baik. Namun, guru mengatakan bahwa terdapat kendala dalam proses kegiatan belajar mata muatan lokal prakarya kompetensi pengolahan yaitu waktu untuk kegiatan praktik yang kurang.

Dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran mulok prakarya kompetensi pengolahan di SMA Negeri 1 Wates termasuk dalam kategori baik dengan jumlah skor 586 dan rata-rata 83,71.

4. Evaluasi Product

Evaluasi *product* dalam penelitian ini berupa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran mulok prakarya kompetensi pengolahan. Hasil belajar yang diperoleh dari guru pengampu berupa nilai akhir semester siswa dalam mata pelajaran mulok prakarya kompetensi pengolahan pada semester 1. Nilai akhir semester siswa dalam mata pelajaran mulok prakarya kompetensi pengolahan dipaparkan dalam 2 nilai yaitu nilai pengetahuan dan nilai keterampilan. Hasil data yang diperoleh dari daftar nilai pengetahuan siswa dalam mata pelajaran mulok prakarya kompetensi pengolahan didapatkan nilai terendah sebesar 78 dan nilai tertinggi sebesar 89. Berdasarkan analisis statistik diperoleh rerata sebesar 82,8681, median sebesar 83 modus sebesar 81, dan standar deviasi sebesar 2,4870. Tabel 19 merupakan tabel distribusi frekuensi nilai akhir pengetahuan siswa dalam mata pelajaran mulok prakarya kompetensi pengolahan.

Tabel 19. Distribusi Frekuensi Nilai Akhir Pengetahuan Siswa Mata Pelajaran Muatan Lokal Prakarya Kompetensi Pengolahan

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	78-82	69	47,9
2.	83-87	70	48,6
3.	88-92	5	3,5
	Jumlah	144	100

Bersadarkan Tabel 19 dapat diketahui bahwa kelompok frekuensi tertinggi terletak pada kelas interval nomor 2 dengan jumlah frekuensi absolute sebesar 70 siswa dan frekuensi relatif sebesar 48,6%. Sedangkan kelompok frekuensi terendah terletak pada kelas interval dengan rentang 88-92 dengan jumlah frekuensi absolute sebesar 5 siswa dan frekuensi relatif sebesar 3,5%.

Selanjutnya nilai akhir pengetahuan siswa pada mata pelajaran muatan lokal prakarya kompetensi pengolahan dibagi dam 4 kategori yaitu sangat baik,

baik, cukup, dan kurang yang berdasarkan nilai rerata keseluruhan dan simpangan baku keseluruhan. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dikelompokkan seperti pada tabel 20.

Tabel 20. Kecenderungan Kategori Nilai Akhir Pengetahuan Siswa Pada Mata Pelajaran Muatan Lokal Prakarya Kompetensi Pengolahan

No.	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	$X \geq 85,35$	24	16,7	Sangat Baik
2.	$85,35 > X \geq 82,86$	51	35,4	Baik
3.	$82,86 > X \geq 80,38$	40	27,8	Cukup Baik
4.	$X < 80,38$	29	20,1	Kurang Baik
	Jumlah	144	100	

Berdasarkan tabel 20, dapat diketahui bahwa nilai akhir pengetahuan siswa pada mata pelajaran muatan lokal prakarya kompetensi pengolahan untuk kategori sangat baik sebesar 24 siswa dengan persentase 16,7%, kategori baik sebesar 51 siswa dengan persentase 35,4%, kategori cukup baik sebesar 40 siswa dengan persentase 27,8% dan kategori kurang baik sebesar 29 siswa dengan persentase 20,1%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai akhir pengetahuan siswa pada mata pelajaran muatan lokal prakarya kompetensi pengolahan termasuk dalam kategori baik.

Hasil data yang diperoleh dari daftar nilai keterampilan siswa dalam mata pelajaran mulok prakarya kompetensi pengolahan didapatkan nilai terendah sebesar 83 dan nilai tertinggi sebesar 89. Berdasarkan analisis statistik diperoleh rerata sebesar 86, 2708, median sebesar 86 modus sebesar 85, dan standar deviasi sebesar 1,4643.

Tabel 21. Distribusi Frekuensi Nilai Akhir Keterampilan Siswa Mata Pelajaran Muatan Lokal Prakarya Kompetensi Pengolahan

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	83-87	99	68,8
2.	88-92	45	31,3
	Jumlah	144	100

Berdasarkan Tabel 21 dapat diketahui bahwa kelompok frekuensi tertinggi terletak pada kelas interval nomor 1 dengan jumlah frekuensi absolute sebesar 99 siswa dan frekuensi relatif sebesar 68,8%. Sedangkan kelompok frekuensi terendah terletak pada kelas interval dengan rentang 88-92 dengan jumlah frekuensi absolute sebesar 45 siswa dan frekuensi relatif sebesar 31,3%.

Selanjutnya nilai akhir pengetahuan siswa pada mata pelajaran muatan lokal prakarya kompetensi pengolahan dibagi dalam 4 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang yang berdasarkan nilai rerata keseluruhan dan simpangan baku keseluruhan. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dikelompokkan seperti pada Tabel 22.

Tabel 22. Kecenderungan Kategori Nilai Akhir Keterampilan Siswa terhadap Mata Pelajaran Muatan Lokal Prakarya Kompetensi Pengolahan

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	$X \geq 87,73$	45	31,3	Sangat Baik
2.	$87,73 > X \geq 86,27$	19	13,2	Baik
3.	$86,27 > X \geq 84,80$	70	48,6	Cukup Baik
4.	$X < 84,80$	10	6,9	Kurang Baik
Jumlah		144	100	

Berdasarkan Tabel 22, dapat diketahui bahwa nilai akhir pengetahuan siswa pada mata pelajaran muatan lokal prakarya kompetensi pengolahan untuk kategori sangat baik sebesar 45 siswa dengan persentase 31,3%, kategori baik sebesar 19 siswa dengan persentase 13,2%, kategori cukup baik sebesar 70 siswa dengan persentase 48,6% dan kategori kurang baik sebesar 10 siswa dengan persentase 6,9%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai akhir keterampilan siswa pada mata pelajaran muatan lokal prakarya kompetensi pengolahan termasuk dalam kategori cukup baik.

C. Pembahasan Penelitian

1. Evaluasi *Context*

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui wawancara dalam pelaksanaan pembelajaran mulok prakarya dalam kompetensi pengolahan di SMA Negeri 1 Wates, guru pengampu memilih kompetensi pengolahan untuk diajarkan pada semester ini karena untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengolah makanan, menggali potensi makanan lokal, meningkatkan kreatifitas siswa dan menamkan jiwa kewirausahaan yang dapat diterapkan dirumah atau dalam masyarakat. Hal ini selaras dengan penelitian Usman dan Raharjo (2012) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter kewirausahaan yang terintegrasikan antara pendidikan karakter dan pendidikan kewirausahaan, pelaksanaannya mencakup pembelajaran dikelas yang terdiri dari pelajaran kewirausahaan, integrasi semua mata pelajaran dan muatan lokal.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, kompetensi dasar yang diterapkan dalam pembelajaran adalah mempraktikkan karya pengawetan bahan nabati dan hewani yang berkembang di wilayah setempat. Materi yang diberikan guru adalah pengolahan es krim jamu khas Kulon Progo. Guru menyampaikan bahwa beliau memilih pengolahan es krim jamu agar ada variasi olahan jamu untuk dapat dinikmati serta untuk memanfaatkan sumber daya yang ada di Kulon Progo. Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukardi (2016) yang menyatakan bahwa kebutuhan siswa dan subjek penelitian menempatkan keterampilan produksi industri keunggulan lokal seperti kerajinan khas lokal sebagai prioritas utama. Hal ini juga selaras dengan tujuan utama mata pelajaran muatan lokal Prakarya yaitu “untuk membekali siswa dengan keterampilan melalui pemanfaatan potensi keunggulan lokal” (Direktorat Pembinaan SMA,

2007b). Materi yang disampaikan guru sesuai dengan kebutuhan siswa yaitu kebutuhan akan keterampilan untuk memanfaatkan potensi lokal yang ada. Sebelum melaksanakan praktik pembuatan es krim jamu, siswa terlebih dahulu mencari materi yang berkaitan dengan pembuatan es krim jamu seperti resep dan video proses pembuatan es krim jamu. Selain itu, siswa juga mendesain terlebih dahulu kemasan yang akan digunakan untuk es krim jamu.

2. Evaluasi *Input*

a. Latar Belakang Guru Pengampu

Guru pengampu mata pelajaran muatan lokal prakarya kompetensi pengolahan memiliki latar belakang pendidikan biologi dengan pengalaman mengajar selama lebih dari 20 tahun. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengampu, beliau dibebani tugas mengajar mata pelajaran muatan lokal prakarya karena adanya tuntutan dalam tunjangan sertifikasi yang mewajibkan mengajar selama 12 jam sehari, sementara di SMA Negeri 1 Wates ada 5 guru biologi lain, sehingga waka kurikulum memberikan beliau tugas untuk mengajar mata pelajaran muatan lokal prakarya. Meskipun beliau tidak memiliki latar belakang dalam bidang pengolahan, beliau berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan pengajaran yang terbaik untuk siswa. Kelemahan ini juga terjadi pada penelitian yang dilakukan Sukardi (2016), dimana dalam penelitiannya menyebutkan bahwa ketersediaan guru prakarya dan kewirausahaan sudah memadai meskipun kelemahannya adalah kemampuan dalam memperluas dan memperdalam isi dan proses pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan. Selain dari buku, beliau berusaha mempelajari materi dengan melihat video-video

pengolahan yang ada di internet. Hal tersebut beliau lakukan, jika ada siswa yang kesulitan dalam praktek pengolahan, beliau bisa membantu.

Dari kelemahan yang ada, maka sangat menghimbau kepada pihak sekolah untuk meningkatkan partisipasi dalam pembinaan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru pengampu mata pelajaran muatan lokal kompetensi pengolahan sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah.

b. Minat Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Mulok Prakarya

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh data minat siswa kelas X terhadap mata pelajaran mulok prakarya kompetensi pengolahan di SMA Negeri 1 Wates dengan jumlah responden sebanyak 131. Data yang diperoleh diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 22. Hasil analisis statistik diperoleh rata-rata sebesar 66,8626 dengan frekuensi 51 dan persentase 38,9%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat siswa terhadap mata pelajaran mulok prakarya kompetensi pengolahan berkategori tinggi.

Minat siswa yang tinggi dipengaruhi oleh keingintahuan siswa terhadap kompetensi pengolahan di mata pelajaran prakarya ini sehingga siswa mereka antusias untuk mengikuti kegiatan belajar dalam mata pelajaran mulok prakarya kompetensi pengolahan. Karena mereka memiliki minat yang tinggi dan kesadaran akan kebutuhan mata pelajaran mulok prakarya kompetensi pengolahan sehingga mereka senang dan ingin mengetahui lebih banyak hal dalam mengikuti pembelajaran mulok prakarya kompetensi pengolahan. Hasil ini selaras dengan hasil penelitian Wiedy Murtini (2016) yang menyatakan bahwa antusiasme siswa yang tinggi dalam pembelajaran kewirausahaan.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam pembelajaran mulok prakarya meliputi ruang praktik dan kelengkapan peralatan. Di SMA Negeri 1 Wates tidak memiliki ruang praktik khusus, namun menggunakan ruang kelas dengan kondisi yang baik. Sarana dan prasarana ruang kelas di SMA Negeri 1 Wates sudah sesuai dengan standar sarana dan prasarana ruang kelas dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007. Namun terdapat satu perlengkapan yang tidak tersedia yaitu papan pajang. Sementara untuk ruang praktek, penelitian ini berpedoman pada standar ruang praktek yang berdasar pada Permendiknas No 40 Tahun 2008 tentang standar Sarana dan Prasarana SMK kategori standar sarana dan prasarana ruang praktek dapur. Berdasarkan hasil penelitian, sarana dan prasarana kegiatan praktik belum sesuai dengan standar yang ada. Ruang praktik yang digunakan bukan ruang praktik khusus, namun menggunakan ruang kelas. beberapa perabot juga tidak tersedia seperti meja kerja, kursi kerja, dan lemari penyimpanan alat dan bahan. Peralatan praktik hanya tersedia beberapa alat saja seperti kompor dan lemari pendingin, sementara untuk alat lain siswa harus membawa sendiri. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Paryanto (2008) yang menyatakan bahwa kondisi peralatan praktik permesian yang ada di Jurusan Pendidikan Teknik Mesin UNY dalam keadaan cukup, namun jika dilihat dari jumlah alat dan jumlah mahasiswa dapat dikatakan tidak sebanding. Berdasarkan hasil pengamatan, keterbatasan sarana dan prasarana tidak mengurangi semangat siswa dalam mengolah makanan.

Dikarenakan keterbatasan alat dalam kegiatan praktek pengolahan, diharapkan kepada pihak sekolah untuk menyediakan beberapa peralatan

penting demi lancarnya proses pembelajaran mulok prakarya kompetensi pengolahan sehingga siswa hanya perlu membawa beberapa alat saja.

3. Evaluasi *Process*

Penelitian proses pembelajaran mulok prakarya kompetensi pengolahan di SMA Negeri 1 Wates menggunakan teknik observasi dikatakan berkategori baik. Sesuai dengan indikator kategori proses yang ditentukan sebelumnya rata-rata nilai 83,71. Hal ini dapat dibuktikan pada indikator pengelolaan kelas yaitu ketepatan guru dalam memulai pelajaran, guru menyiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran dengan baik, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan volume guru yang cukup keras. Sementara pada kegiatan pendahuluan, sebelum masuk pada materi guru memberikan pertanyaan pemicu terlebih dahulu untuk merangsang siswa dan menjelaskan materi apa yang akan dipelajari pada hari tersebut. Pada kegiatan inti pembelajaran, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil dan memberikan tugas kepada siswa untuk melakukan diskusi. Tujuannya agar siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Prihastuti (2016) yang menyatakan bahwa dalam meningkatkan keaktifan dan pengetahuan mahasiswa pada pembelajaran maka pembelajaran dibuat menarik dan mudah dipahami.

Setelah melakukan diskusi, guru meminta siswa untuk menyampaikan hasil diskusi, pada bagian ini guru memberi penguatan terhadap hasil diskusi siswa. Pada kegiatan praktek pengolahan, guru menjelaskan kepada siswa materi yang akan dipelajari seminggu sebelumnya, tujuannya agar siswa mempersiapkan alat dan bahan terlebih dahulu. Guru memberi tugas kepada

siswa untuk mencari resep es krim jamu terlebih dahulu. Guru memberi kebebasan pada siswa untuk berkreasi dalam pengolahan es krim jamu ini. Hal ini dapat dibuktikan pada saat observasi kegiatan praktek pengolahan antar kelompok dalam kelas menggunakan resep yang berbeda-beda. Selama kegiatan praktek pengolahan es krim jamu, guru membimbing siswa sehingga kegiatan praktek pengolahan tetap berlangsung dengan lancar dan kondusif. Setelah semua kelompok selesai dalam mengolah es krim jamu, guru meminta peserta didik untuk mempresentasikan di depan kelas dan memberi sampel kepada kelompok lain untuk mencicipi. Di akhir pelajaran guru dan siswa secara bersama-sama membuat kesimpulan materi yang dipelajari dan merefleksi kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Umi Rochayati dan Masduki Zakria (2010) bahwa diakhir proses pembelajaran dilakukan refleksi untuk mengurangi kelemahan yang terjadi dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran. Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam.

4. Evaluasi *Product*

Evaluasi product diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi nilai akhir siswa mata pelajaran mulok prakarya di SMA Negeri 1 Wates pada semester 2 tahun ajaran 2018/2019. Nilai akhir dijabarkan dalam bentuk nilai pengetahuan dan nilai keterampilan. Berdasarkan hasil analisis statistik, untuk nilai pengetahuan memiliki rata-rata sebesar 82,86 dengan frekuensi sebesar 51, persentase 35,4%, dan termasuk dalam kategori baik. Sementara untuk nilai keterampilan memiliki rata-rata sebesar 86,27 dengan frekuensi sebesar 70,

presentase 48,6%, dan termasuk dalam kategori cukup. Meskipun demikian, semua siswa sudah lulus dari KKM yang ditentukan sekolah yaitu 78.